

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya otonomi daerah, setiap daerah dituntut untuk mencari alternatif sumber pembiayaan pembangunan tanpa mengurangi harapan terhadap adanya bantuan dan bagian yang berasal dari pemerintah pusat dan menggunakan dana publik sesuai dengan prioritas dan aspirasi masyarakat. Hal ini, diharapkan dapat memberikan keleluasaan kepada daerah dalam membangun setiap lingkungan daerahnya melalui berbagai macam usaha yang sejauh mungkin dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat di dalamnya. Sebelum mewujudkan pelayanan kepada publik, pemerintah daerah perlu melakukan penyusunan alokasi dan realisasi pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Salah satu komponen dalam APBD adalah belanja modal. Belanja modal merupakan jenis pembiayaan pemerintah dengan sifat memberi manfaat jangka panjang. Dalam realisasinya, belanja modal memiliki tujuan terkait dengan pelayanan publik karena melihat jenis aset yang biasa dilaporkan dalam tiap laporan pemerintah memperlihatkan bahwa jenis belanja ini diperuntukkan untuk peningkatan kualitas pelayanan publik dan infrastruktur yang lebih baik bagi masyarakat. Jalan, instalasi, bangunan, dan lain sebagainya yang dianggarkan, lebih diprioritaskan untuk memenuhi kepentingan publik. Manfaat dari aset yang dianggarkan menjadi acuan penting dalam pelaksanaan belanja modal tersebut.

Dengan belanja modal maka pelayanan kepada publik khususnya pemenuhan sarana dan prasarana atau infrastruktur dapat terwujud. Sehingga, pemerintah daerah dituntut untuk dapat meningkatkan belanja daerah. Berdasarkan konsep *multi-term expenditure framework* (MTEF), kebijakan belanja modal harus memperhatikan kemanfaatan dan kemampuan keuangan pemerintah daerah dalam pengelolaan asset tersebut dalam jangka panjang (Abdullah and Halim 2006). Setiap daerah yang membuat penganggaran belanja modal dalam anggaran belanja, maka diharuskan untuk memiliki komitmen guna untuk menyediakan dana dalam pemeliharaan dan rehabilitasi atas asset tetap yang diperoleh dari belanja modal.

Namun dari berbagai macam komponen dana tersebut tidak semuanya dapat terealisasi dengan benar dan tepat. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya infrastruktur yang belum memenuhi standar dalam pelayanan kepada publik secara maksimal. Permasalahan nyata yang sering terjadi adalah pembangunan jalan raya di setiap kota yang masih belum memenuhi standar kualitas yang benar. Masih banyak jalanan yang berlubang, dan apabila terus dibiarkan seperti itu maka pengguna jalan akan merasakan ketidaknyamanan dalam berkendara. Permasalahan lainnya yang sering timbul adalah masih kurang memadainya infrastruktur yang terdapat di terminal - terminal ataupun tempat umum yang lain dan permasalahan lain tentang pelayanan publik yang perlu diperhatikan lagi.

Hal lain mengenai pengadaan belanja modal ini adalah faktor pertumbuhannya. Alasan mengapa belanja modal itu ada, atau mengapa suatu anggaran belanja modal itu dianggarkan merupakan suatu fenomena menarik dalam siklus anggaran suatu pemerintahan. Bahkan penganggaran memiliki kecenderungan meningkat pada setiap tahun anggaran berikutnya, padahal aset hasil realisasi belanja modal memiliki sifat jangka panjang.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Indriyani dan Adi (2020) tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) terhadap belanja modal Studi kasus di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 - 2018. Dalam penelitian Indriyani dan Adi (2020) menggunakan sampel kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah dengan periode 2014 - 2018.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Indriyani dan Adi (2020) adalah periode penelitian dan sampel penelitian. Pada penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2017 – 2019 dengan perbedaan sampel yang diteliti yaitu 29 kabupaten dan 9 Kota di provinsi Jawa Timur sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada 29 Kabupaten serta 7 Kota di provinsi Jawa Tengah. Dengan perbedaan tahun periode dan sampel penelitian tersebut diharapkan memberikan hasil yang mampu mendukung hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi

Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Terhadap Belanja Modal Pada Provinsi Jawa Timur (2017 – 2019)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diberikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Belanja Modal Pada Provinsi Jawa Timur (2017 – 2019)?
2. Apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Belanja Modal Pada Provinsi Jawa Timur (2017 – 2019)?
3. Apakah Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap Belanja Modal Pada Provinsi Jawa Timur (2017 – 2019)?
4. Apakah Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) berpengaruh terhadap Belanja Modal Pada Provinsi Jawa Timur (2017 – 2019)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal Pada Jawa Timur (2017 – 2019)
2. Untuk membuktikan pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal Pada Provinsi Jawa Timur (2017 – 2019)
3. Untuk membuktikan pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal Pada Provinsi Jawa Timur 2017 – 2019)
4. Untuk membuktikan pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) terhadap Belanja Modal Pada Jawa Timur (2017 – 2019)

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah untuk melakukan evaluasi perencanaan anggaran, sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik lagi, khususnya dalam hal penganggaran Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) serta Belanja Modal

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.